

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Jepang mengenai penerimaan warga asing telah berkembang pesat. Revisi Undang-Undang Pengendalian Imigrasi pada tahun 1990 adalah titik balik dari perkembangan ini. Selain itu, sistem pelatihan dan magang untuk orang asing telah membawa pasar tenaga kerja Jepang ke jalur pintas. Sistem pelatihan dan magang teknis bagi orang asing adalah salah satu dari banyak kontradiksi yang terjadi selama proses tersebut. Saat ini ada sekitar 200.000 orang yang menggunakan sistem yang disebut sebagai "kontribusi internasional" ini. Langkah pertama adalah melihat sistem dan kemudian menggunakan narasi peserta pelatihan dan pemagang sebagai panduan untuk mengeksplorasi bagaimana mereka memposisikan waktu mereka di Jepang dalam kehidupan mereka sendiri dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang-orang Jepang dan masyarakat. (04_ochiai.Pdf, n.d.).

Internship atau magang merupakan sebuah program dengan periode waktu tertentu dimana pekerja, siswa/mahasiswa, atau karyawan yang baru direkrut dan dilatih secara singkat pada bidang yang telah ditentukan. Saat ini program internship telah banyak diadakan oleh perusahaan dengan berbagai bidang. Umumnya, perusahaan tersebut mengadakan program *internship* dengan memberikan syarat dan ketentuan kepada calon kandidatnya. (Dewi et al., 2025) Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 telah diatur tentang program magang Ketenagakerjaan, khususnya pada pasal 21-30. Rincian peraturan program magang ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.22/Men/IX/2009 tentang Penyelenggaraan Pemagangan di Dalam Negeri. Dalam peraturan tersebut, dimaksudkan bahwa pemagangan merupakan bagian dari pelatihan kerja yang dilakukan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan atau jasa di perusahaan, dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu (Dinasty & Rianto, 2020).

Sudah banyak Universitas di Indonesia yang mewajibkan untuk melakukan *internship* sebagai salah satu syarat kelulusan, contohnya Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro program studi Bahasa Asing Terapan yang sudah mengeluarkan kebijakan kepada mahasiswa yaitu mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan *internship* di sebuah lembaga perusahaan sejak semester 6 atau 7.

Kewajiban yang ditetapkan diharapkan bisa memberikan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh individu terhadap mahasiswa/I, Pengalaman magang atau *internship* menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan *soft skill* siswa ataupun mahasiswa. Salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam menjembatani teori dan praktik adalah melalui program Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau *internship*.

Melalui kegiatan *internship*, mahasiswa dapat terlibat langsung di dunia kerja nyata dan memperoleh pengalaman empiris yang tidak selalu didapatkan di ruang kelas. Dalam konteks ini, *internship* tidak hanya menjadi media penguatan keterampilan kerja, tetapi juga menjadi sumber informasi dan referensi berharga dalam mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Masa *internship* (magang) bagi mahasiswa merupakan salah satu masa yang sangat penting dan bisa menjadi jembatan meniti karir mereka di kemudian hari. Sekolah Vokasi Undip melakukan inisiasi kerjasama dengan PT. JIPA inisiasi kerjasama dengan program magang yang menjadi salah satu mata kuliah wajib di Sekolah Vokasi Undip. (*Sekolah Vokasi Undip Inisiasi Kerjasama Dengan PT. JIPA*, 2023).

Dalam era globalisasi saat ini, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan bahasa asing dan keterampilan kerja internasional semakin meningkat, khususnya di industri perhotelan Jepang yang terkenal dengan standar layanan tinggi dan budaya kerja yang khas. Mahasiswa program studi Bahasa Asing Terapan merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk mengisi peluang ini melalui program *internship* di Jepang. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki bekal yang cukup dalam memahami konteks kerja, etika profesional, serta istilah teknis yang digunakan dalam dunia perhotelan Jepang. Oleh karena itu, produk ini dikembangkan sebagai media pendukung pembelajaran

yang ditujukan khusus bagi mahasiswa Bahasa Asing Terapan yang memiliki minat dan target untuk mengikuti internship di industri perhotelan Jepang. Produk ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara pembelajaran akademik dan kebutuhan nyata di lapangan kerja, sehingga mahasiswa lebih siap secara linguistik, teknis, dan budaya.(Rustanti, 2024).

Internship di negara Jepang, juga dapat dikatakan sebagai studi di luar negeri karena mahasiswa yang menjalani internship secara tidak langsung juga mempelajari banyak hal di negara tersebut,(Dewi et al., 2025) terdapat penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi hal positif dari studi di luar negeri seperti pengembangan keterampilan kognitif (*Students ' Study Abroad Plans : The Influence of Motivational and Personality Factors*, 2012).

Hotel adalah industri *hospitality* yang dinamis yang menjual keramahan, fasilitas, dan kenyamanan dalam menginap. Hotel sebagai salah satu jenis akomodasi yang sering digunakan kebanyakan wisatawan semakin berkembang pesat semakin lengkapnya fasilitas-fasilitas yang mendukung kenyamanan tamu dan keuntungan yang ditawarkan oleh suatu hotel diharapkan dapat menarik perhatian tamu secara optimal. Terdapat beberapa departemen yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang kuat satu sama lain. Sebagai salah satu departemen dalam hotel (Prihanto, 2018).

Hotel merupakan salah satu usaha yang dikelola secara komersil dan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para tamu atau wisatawan yang menginap di hotel. Pelayanan yang diberikan hotel kepada tamu menjadi hal yang utama karena ini berhubungan dengan kenyamanan para tamu ketika menginap di hotel. Karena tamu adalah orang-orang yang menghendaki pelayanan terbaik yang disediakan oleh hotel, sehingga tamu dapat menjadi puas ataupun tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh hotel.

Jika pelayanan yang diberikan hotel kepada tamu baik, maka tamu akan menginap lebih lama atau bahkan merencanakan datang kembali untuk menginap di lain waktu. Oleh karena itu, baik buruknya image hotel kepada para tamu tergantung dari segi pelayanan hotel yang diberikan kepada tamu, pelayanan yang memuaskan tamu tentunya akan menimbulkan citra hotel yang baik di mata

tamu yang menginap. Pada umumnya semua hotel memiliki prinsip dasar dalam melayani tamu yaitu sopan, santun, ramah dan perhatian mengenai kebutuhan tamu pada saat menginap di hotel (Safrizal et al., 2022).

The Park Hotel Jodogahama adalah sebuah hotel yang berlokasi di Miyako, Iwate yang dianggap sebagai ikon wilayah Tohoku. Dibuka pertama kali pada 18 April 1957 dalam wujud bangunan kayu berlantai 3, Jodogahama Park Hotel didirikan dengan modal sebesar 100 juta yen. Pada Oktober 1997, Jodogahama Park Hotel pernah menjadi tempat menginap bagi Kaisar dan Ratu Jepang ketika melakukan kunjungan kekaisaran di daerah Iwate. Di tahun yang sama, The Park Hotel Jodogahama juga pernah menjadi tempat diselenggarakannya “Zenkoku Yutakana Umidzukuri Taikai” ke-17, dimana Prefektur Iwate menjadi tuan rumah pada saat itu. (*Jodogahama Park Hotel*, n.d.).

Kata Media adalah bentuk kata-kata jamak medium. Media dapat didefinisikan sebagai perantara atau sebagai rujukan ke komunikasi, dan pengirim ke penerima. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara master dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (Nasution et al., 2023).

Media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh master untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nisauryasyidah et al., 2021). Gagne and Briggs (1974) menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Daryanto (2010) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar. Hamka (2018) berpendapat bahwa Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara

tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut (Ani Daniyati et al., 2023).

Media pembelajaran merupakan sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diarahkan pada pendidikan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal untuk mahasiswa/i. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara ideal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Booklet sebagai sumber belajar dapat digunakan untuk baik minat dan perhatian peserta didik karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, booklet dibaca dimanapun dan kapanpun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi (Safinah Adiliyah, 2022).

Media pembelajaran seperti booklet digital memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa lain memahami dunia kerja secara lebih konkret. Media ini dapat menyajikan materi pembelajaran berbasis pengalaman lapangan, lengkap dengan ilustrasi, dokumentasi aktivitas, serta penjelasan praktis yang mudah dipahami. Memberikan wawasan mendalam mengenai standar kerja, prosedur operasional, dan budaya pelayanan yang khas di lingkungan kerja profesional. Informasi dan pembelajaran yang diperoleh selama magang tersebut dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui representasi nyata dari dunia kerja yang disajikan dalam media pembelajaran khususnya dalam bentuk booklet digital.

Bagi mahasiswa yang mengikuti program *internship* di Jepang, khususnya pada bidang perhotelan, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang merupakan aspek yang sangat krusial. Hal ini disebabkan oleh tuntutan interaksi antara mahasiswa dengan staf lokal maupun tamu hotel, yang sebagian besar

merupakan penutur asli bahasa Jepang. Komunikasi yang efektif dalam konteks kerja tidak hanya mencakup penguasaan kosakata, tetapi juga pemahaman terhadap etika komunikasi dan budaya kerja yang berlaku di Jepang (Routledge, 2014)

Untuk mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan tersebut, dikembangkanlah Media Booklet Digital sebagai panduan pembelajaran. Media ini berisi materi bahasa Jepang praktis yang dikontekstualisasikan dengan situasi kerja perhotelan, serta pengetahuan dasar mengenai budaya kerja dan standar pelayanan di Jepang.

Kehadiran Media Booklet Digital diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran mandiri yang efektif, serta membantu mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi komunikatif dan keterampilan adaptasi selama menjalani program Internship. Menurut Nation, I. S. P., & Macalister, (2010) penyusunan materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan nyata pembelajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah transfer pengetahuan ke dalam praktik langsung. Dengan demikian, Media Booklet Digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun kesiapan profesional mahasiswa di lingkungan kerja internasional.

Dengan demikian, penyusunan media pembelajaran booklet digital menjadi salah satu inovasi penting dalam proses pendidikan vokasi. Penulis berharap bahwa booklet digital yang disusun berdasarkan pengalaman magang di Jepang ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, informatif, dan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang perhotelan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dikaji, yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan media Booklet Digital sebagai media pembelajaran *housekeeping* di perhotelan Jepang bagi mahasiswa *internship*?
2. Bagaimana respondensi *stakeholders* terhadap Booklet Digital *Housekeeping*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana media pembelajaran berupa booklet digital mengenai *housekeeping* di perhotelan Jepang bagi mahasiswa *internship*.
2. Mengetahui tanggapan dari *stakeholder* efektivitas media pembelajaran booklet digital tersebut dalam membantu mahasiswa *internship* memahami materi *housekeeping* di perhotelan Jepang
3. Untuk mendeskripsikan dari *stakeholders* tentang efektivitas media pembelajaran *housekeeping* melalui booklet digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disebutkan diatas, adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Instansi dapat mengetahui proses dari pembuatan booklet digital sebagai media pembelajaran mahasiswa *internship*
2. Instansi dapat mengetahui efektifitas booklet digital membantu mahasiswa *internship* menggunakan dan memahami bahasa Jepang secara efektif.
3. Membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang dan profesionalitas dalam bekerja sehingga dapat memaksimalkan kesempatan *internship* dan mempersiapkan karir di bidang perhotelan
4. Teori-teori dan ilmu yang diperoleh oleh penulis selama masa perkuliahan dan *internship* dapat diterapkan.

1.5 Luaran

Penulis menyusun karya skripsi ini dalam bentuk luaran produk berupa booklet digital perhotelan yang akan didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan judul “**Implementasi Omotenashi dalam Etika Profesi di Dunia Perhotelan Jepang**”. Karya ini merupakan salah satu bentuk tugas akhir dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (STr.) Bahasa Asing Terapan pada Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Produk ini disusun berdasarkan pengalaman dan observasi penulis selama menjalani program *internship* (magang) di bidang *housekeeping* perhotelan

Jepang, khususnya di *The Park Hotel Jodogahama*. Melalui pengalaman langsung tersebut, penulis merasakan bagaimana nilai-nilai budaya Jepang, khususnya prinsip *Omotenashi*, diterapkan secara nyata dalam praktik kerja profesional. *Omotenashi* bukan hanya sekadar keramahan sebagai formalitas, melainkan wujud etika dan sikap tulus dalam melayani, bahkan dengan memperhatikan kebutuhan tamu sebelum diminta.

Booklet digital ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan refleksi etika kerja, yang tidak hanya menyampaikan informasi linguistik atau keterampilan teknis, tetapi juga mengangkat nilai-nilai budaya yang esensial dan relevan dengan dunia kerja modern. Di tengah arus industri perhotelan yang semakin menekankan efisiensi dan kecepatan, *Omotenashi* hadir sebagai pengingat akan pentingnya humanisme dalam pelayanan—bahwa keramahan dan kepedulian adalah bagian dari profesionalisme.

Penulis berharap booklet digital ini dapat menjadi jembatan pemahaman bagi pelajar, profesional, maupun siapa saja yang tertarik memperdalam nilai-nilai kerja berbasis empati, penghargaan, dan etika. Semoga setiap halaman dalam karya ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menginspirasi terciptanya praktik kerja yang lebih bermakna, etis, dan berkelanjutan.